

¹itz.muhdar@gmail.com

²abdullahmuhammadabu@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam,berkemajuan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

EVALUASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, MENUJU PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN

Mukdar Boli¹, Abdullah Muhammad²
Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa¹
Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa²

Abstract

Tulisan ini mengkaji tentang evaluasi manajemen pendidikan Islam, arah pendidikan Islam berkembang merupakan peluang dan tantangan zaman untuk meneguhkan evaluasi manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengembangkan pola evaluasi manajemen pendidikan Islam berkembang yang ada saat ini. Jenis penelitian merupakan jenis studi kepustakaan (*library research*) dengan sumber data berupa artikel ilmiah, buku, dokumen kebijakan maupun surat edaran, jurnal, serta sumber- sumber lain yang bersifat kepustakaan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*) dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi manajemen pendidikan Islam, arah pendidikan Islam berkembang sangat diperlukan untuk senantiasa diterapkan di Indonesia. Sebab tantangan globalisasi yang ada menuntut kepiawaian dalam semua lini sehingga dapat menjawab problematika kehidupan saat ini. Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam, arah pendidikan Islam berkembang adalah pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan Islam. Pendidikan yang mengintegrasikan agama dalam kehidupan membentuk perpaduan yang holistik antara iman dan kemoderenan. Secara menyeluruh, terdapat empat poin evaluasi manajemen pendidikan Islam yang diketahui, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf). Para pemimpin dalam organisasi diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal.

Abstrak

This paper examines the evaluation of Islamic education management, the direction of progressive Islamic education is an opportunity and challenge of the times to strengthen the evaluation of Islamic education management. This study aims to find out and develop the current management evaluation pattern of progressive Islamic education. This type of research is a type of library research (library research) with the data source in the form of articles scientific papers, books, policy documents and circulars, journals, and other sources other sources of a literary nature. Data collected later analyzed in depth with content analysis techniques (Content Analysis) and presented descriptively. The results of the study show that the evaluation of educational management Islam, the direction of progressive Islamic education is needed to always be applied in Indonesia. Because the existing challenges of globalization demand expertise in all lines so that it can answer the problems of life today. Evaluation of Islamic Education Management, the direction of progressive Islamic education is Islamic education that integrates science with Islam. Education that integrates religion in life forms a holistic mix between faith and modernity. Overall, there are four known Islamic education management evaluation points, namely planning, organizing, directing and controlling. For the organizing function there is also a staffing function (staff formation). Leaders in the organization are expected to be able to master all.

Keywords:

Evaluation of Islamic Education Management, progress, planning, organizing, directing and controlling.

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dewasa ini, pendidikan dijadikan ujung tombak kemajuan suatu negara, karna pendidikan dipandang mampu jadi pemecah atas masalah-masalah sosial yang ada. Sejauh ini, pendidikan di negara kita masih semrawut, terutama soal pengaturan kurikulum. Kritik terhadap kurikulum kita saat ini ialah kurang tepatnya kurikulum dengan mata pelajaran yang terlalu banyak, dan tidak berfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan. Dan yang paling parah pada setiap sistem pendidikan kita yaitu kurangnya evaluasi yang efektif. Untuk mengetahui proses pendidikan telah berjalan sesuai program, serta telah mencapai tujuan secara efisien dan efektif, atau proses pendidikan tersebut tidak berjalan sesuai program dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan, maka untuk mengetahui hal tersebut diperlukan kegiatan yang disebut evaluasi. Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria yang merupakan kegiatan berkesinambungan. Mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan evaluasi pendidikan, untuk lebih jelasnya akan dibahas pada pembahasan di dalam makalah Evaluasi Pendidikan ini.

Pengawasan dalam suatu manajemen pendidikan adalah proses untuk mengetahui kinerja dan melihat efisiensi penggunaan komponen Pendidikan yang disebut evaluasi monitoring dan supervisi. Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk monitoring dan mengevaluasi kinerja pegawai melalui program

supervisi pendidikan dari segi transformasi evaluasi meliputi kurikulum, metode pembelajaran, media sumber pembelajaran dan teknik penilaian sistem administrasi guru Kegiatan monitoring dan evaluasi harus bersifat transparan (terbuka) harus objektif sebagai kontrol untuk mengukur kompetensi dan efektifitas kinerja sesuai setrategi metode dan teknik yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Pendidikan adalah salah satu yang paling penting dalam kehidupan manusia, jika tidak terjadi adanya pendidikan manusia tidak akan memiliki pengetahuan yang luas (Sujana, 2019). Pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah untuk lembaga melaksanakan suatu pendidikan. Dunia pendidikan memiliki masalah atau jalan tersendiri dalam menjalaninya, akan tetapi yang paling inti didalamnya adalah manajemennya. Keberhasilan manajemenakan menjadi kesuksesan pendidikan sendiri (Wiyani, 2012). Dahulu perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dalam dakwah Islamiyah.

Pendidikan Islam berperan sebagai penengah atau penghubung dalam memasyarakatkan pendidikan Islam dalam masyarakat diberbagai tingkatannya (Makhshun & Khalilurrahman, 2018). Dengan adanya pendidikan atau ajaran agama Islam ini masyarakat bisa memahami, mengamalkan, dan menghayati ajaran Islam sesuai ketentuan melalui al-Qur'an, as-sunnah (Jannah, 2017). Sehubung dengan tingkat pemahamannya masyarakat bisa memahami menurut tingkatan dan kualitas yang didapat selama mempelajari pendidikan Islam. Pendidikan Islam semakin meningkat pembelajaran sampai saat ini. Dalam bermasyarakat, berkeluarga bahkan berorganisasi manajemen memiliki upaya yang berperan penting dalam mencapai tujuan bersama. (Ikhwan, 2018). Pendidikan yang merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia sudah semestinya mendapat perhatian dalam manajemennya (Listiowaty, 2020). Pendidikan yang baik adalah suatu tolok ukur bagi bangsa dan negara dalam hal kemajuan dan pencapaian dalam pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya, manajemen pendidikan Islam adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari suatu keterbelakangan, baik secara moral, materi dan spiritual (Eriyanto & Junaidi, 2018). Manajemen yang baik itu yang memiliki upaya yang baik dalam mencapai pendidikan yang tinggi, dalam proses manajemen harus memiliki suatu rencana agar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hal-hal yang baik dan mencapai tujuan pendidikan Islam (Khor, 2016).

Manajemen dalam pendidikan sangat penting, terutama dalam pendidikan Islam yang akan menjadi generasi yang baik dan maju. (Munir, 2013). Lembaga manajemen pendidikan Islam harus mempunyai rencana atau perencanaan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pengelola lembaga manajemen pendidikan Islam harus mempunyai rencana sesuai dengan perencanaanya. Manajemen pendidikan terencana dan terencana secara terstruktur setelah melakukan penelitian ini begitu penting manajemen dalam pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini untuk

memenej lebih baik lagi dalam lembaga pendidikan. Untuk manfaat dari penelitian ini sendiri yaitu; (1) Terwujudnya suasana beajar secara aktif; (2) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata; (3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efeien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia yang efektif (Susan, 2019), yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak ahli memberikan pendapat tentang manajemen sebagaimana dikemukakan oleh beberapa penulis manajemen diantaranya Malayu S.P. Hasibun ia mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain. Sedangkan menurut G. R Terry mengatakan manajemen merupakan satu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, perorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk suatu kegiatan secara perorangan ataupun secara bersama orang lain untuk mencapai tujuan manajemen secara produktif, objektif dan efisien (Nugraha, 2018).

Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan secara efektif dan efisien, manajemen pendidikan Islam salah satu komponen dalam sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan lainnya. Manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan (Pananrangi & SH, 2017). Islam juga sangat memperhatikan pentingnya manajemen, hal ini sesuai dengan pesan Sayyidina Ali ibn Thalib yang artinya “Kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebatilan atau kejahatan yang tersusun dan terorganisir”. (Azhar Arsyad, 2005). Berarti hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola secara teratur dan menjadi lebih baik dan bermanfaat. Manajemen harus mampu menghasilkan sesuatu yang buruk menjadi lebih baik, sesuatu yang tidak mampu menjadi mampu (berdaya), seseorang yang belum tahu atau paham menjadi tahu dan paham. Intinya semua yang menjadi kewenangan harus menjadi indah dan bermanfaat bagi semua (Supriadi, 2018). Dari maksud manajemen pendidikan Islam itu sendiri adalah proses mengelola dan mengatur pendidikan Islam. Objek pendidikan Islam sangat luas, karena mencakup pendidikan Islam

formal (lembaga pendidikan), pendidikan Islam informal (pendidikan keluarga), dan pendidikan Islam non formal (pondok pesantren dan majelis ta'lim). Disinilah titik perbedaan yang sangat fundamental dan urgensial antara manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan Islam. Perbedaan ini mengharuskan para manajer memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk secara utuh dan komprehensif agar bisa mengimplementasikan nilai-nilai dan proses manajemen dalam pendidikan Islam.

Menurut (Siregar, 2017) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses pendidikan Islam yang mencakup nilai-nilai agama yang memiliki tujuan menanamkan atau membentuk sikap hidup mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi untuk mengembangkan kehidupan anak didik ke arah kedewasaan/ kematangan yang menguntungkan dirinya yang dilakukan dengan langkah-langkah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah pedagogis. Menurut Ahmad D Marimba menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut norma atau ukuran Islam.

B. Dasar Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam

1. Al-Qur'an banyak ayat-ayat al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Salah satu ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (QS. At-Taubah: 122).

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya evaluasi manajemen pendidikan Islam, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

2. As-Sunnah Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam". (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudhai, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani dari Husain bin Ali)). (Bukhari Umar, 2012).

Berdasarkan pada hadits di atas, terhadap kewajiban mencari ilmu bagi individu umat Islam agar memperoleh pencerahan sebab ilmu adalah *"nur"*, dan

menjelaskan bahwa ilmu itu hanya diperoleh dengan belajar. Artinya, seseorang tidak bisa hanya bercita-cita, akan tetapi harus di iringi dengan ikhtiar. Orang-orang yang berikhtiar untuk belajar, kelak akan dikaruniai kepaahaman agama yang pada akhirnya akan menghantarnya menuju kemuliaan dan kebaikan. selain dalam buku hadis Tarbawi membangun kerangka pendidikan ideal perspektif Rasulullah terdapat hadis mengenai evaluasi dalam manajemen pendidikan adalah:

حدثنا محمد بن عبد الله بن نمير, حدثنا أبي, حدثنا عبد الله, عن نافع, عن أبي عمر قال,
عرضني رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم أحد في القتال, وأنا ابن أربع عشرة, فأم
يجوني. وعرضني يوم الخندق, وأنا بن خمس عشرة سنة, فأجزاني. (رواه البخاري)

Artinya: *menceritakan kepada Muhammad ibn ‘Abdullah ibn Numair, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami ‘Abdullah, dari Nafi’, dari ibn Imar berkata, “ Rasulullah SAW menguji kemampuanku berperang pada hari perang uhud, ketika aku berusia empat belas tahun, lalu beliau tidak mengizinkanku, dan beliau mengujiku kembali pada hari perang khandaq ketika aku berusia lima belas tahun, lalu beliau mengizinkanku.* (HR. Muslim). (Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, Hadis Tarbawi, 2011).

Dengan demikian evaluasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan pada masa rasulullah SAW adalah secara langsung melihat tingkah laku para sahabat, mendengarkan bacaan sahabat tentang ayat-ayat al-Qur’an, tanpa menggunakan buku catatan sebagaimana sekarang ini. Bila belum sampai kepada ukuran yang diharapkan, Rasulullah SAW memberikan penekanan dan penambahan materi, berupa nasihat, arahan dan sebagainya.

3. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 Ayat 1 bahwa: “Pendidikan Keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Disebutkan pula dalam Pasal 30 Ayat 2 bahwa: “Pendidikan Keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama”.

C. Unsur-unsur Manajemen Pendidikan Islam

Unsur-unsur manajemen pendidikan Islam merupakan fungsi manajemen (Dwiayama, 2018), di mana ketika unsur-unsur yang ada tidak dijalankan maka optimalisasi hasil tidak akan tercapai. Adapun unsur manajemen pendidikan Islam ada 4 (empat) yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan) *Planning* adalah perencanaan yang merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan adalah salah satu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti dan banyak terdapat dalam ayat al-

Qur'an baik secara tegas maupun secara sindiran (*kinayah* agar sebelum mengambil suatu tindakan harus dibuat perencanaan. Dalam salah satu ayat, yaitu:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

...”Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal”. (Al-Baqarah: 197).

2. *Organizing* (Perorganisasian) *Organizing* adalah penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi satu kesatuan. *Organizing* diperlukan dalam pendidikan Islam dalam rangka menyatukan visi misi dengan perorganisasian yang rapi sehingga tujuan Iqbalullah, Mufidah Sofyan, Salsabilla Kurnia Az-Zahra1358 Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi), Vol. 2 No. 8 Agustus 2021 bisa tercapai. Berkaitan dengan hal ini Sahabat Rasulullah SAW, yaitu Ali bin Abi Thalib mengatakan, “Perkara batil (keburukan) yang tertera dengan rapi bisa mengalahkan (perkara) yang tidak tertera dengan baik”.

3. *Actuating* (Tindakan). Pada hakikatnya *actuating* adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari *planning* yang telah disusun dan direncanakan. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka adalah Surga Firdaus menjadi tempat tinggal”. (QS. Al-Kahfi: 107)

4. *Controlling* (Pengendalian) Pengendalian merupakan penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaan program sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pendidikan Islam. Dari berbagai unsur manajemen yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pendidikan Islam adalah *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (tindakan), dan *Controlling* (pengendalian). Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Unsur manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh berkesinambungan, karena antara fungsi yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Prinsip-prinsip Manajemen pendidikan Islam

Dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi pendidikan. Perhitungan-perhitungan secara teliti sudah harus dilakukan pada fase perencanaan pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka berlaku prinsip-prinsip perencanaan, yaitu:

- a. Perencanaan harus bersifat komprehensif
- b. Perencanaan pendidikan harus bersifat integral

- c. Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif
- d. Perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka Panjang dan kontinyu.
- e. Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada efisiensi
- f. Perencanaan pendidikan harus memperhitungkan sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan.

Perencanaan pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat diandalkan.

E. Komponen Manajemen pendidikan Islam

Berbicara tentang manajemen pendidikan Islam tentunya tidak terlepas dari empat komponen yang ada yaitu (POAC) *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

1. Perencanaan (*planning*)

Planning atau perencanaan adalah keseluruhan dari proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Ketika dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan menurut (Abdurahman, 2017), dapat didefinisikan sebagai penggunaan. Analisis yang bersifat rasional dan sistematis dalam proses pengembangan pendidikan yang bertujuan agar pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid-murid dan masyarakat.

Dalam perencanaan ter lebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang melakukannya, jadi perencanaan disini berat memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen. Keperluan perencanaan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan kita laksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka sebuah rencana akan terealisasi dengan baik.

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Karena perencanaan meliputi usaha untuk menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai. Maka perencanaan haruslah bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan terlebih

dahulu.

- b. Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang kita capai.
- c. Dapat memudahkan kegiatan untuk mendefinisikan hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.

Bertolak dari hal tersebut, bahwa tujuan atau orientasi, kearah sasaran merupakan landasan untuk membedakan antara *planning* dan spekulasi yang sekedar dibuat secara serampangan. Sebagai sebuah ciri utama dari langkah tindakan eksekutif pada semua tingkat organisasi, *planning* merupakan suatu proses intelektual yang menyangkut berbagai tingkat jalan pemikiran yang kreatif dan pemanfaatan secara imajinatifitas dari variable-variabel yang ada. Planning memungkinkan administrator untuk meramalkan secara jitu kemungkinan akibat yang timbul dari berbagai kekuatan, sehingga ia bisa mempengaruhi dan sedikit banyak mengontrol arah terjadinya perubahan yang dikehendaki.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau perorganisasian.

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Dengan demikian, setiap pembidangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut.

Pembagian atau pembidangan kerja itu harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas agar yang satu akan mampu melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan. Struktur organisasi disebut “segi formal” dalam pengorganisasian karena merupakan kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja atau fungsi-fungsi yang memiliki wewenang dan tanggungjawab yang bersifat hierarki/bertingkat. Diantara satuan-satuan kerja itu ditetapkan pula hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerjasama satu dengan yang lain, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Disamping segi formal itu, suatu struktur organisasi mengandung kemungkinan diwujudkannya “hubungan *informal*” yang dapat meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan. Segi informal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kerja yang mungkin dikembangkan karena hubungan pribadi antar personal yang memikul beban kerja dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Satuan kerja yang ditetapkan berdasarkan pembidangan kegiatan yang diemban oleh suatu kelompok kerja sama, pada dasarnya merupakan

pembagian tugas yang mengandung sejumlah pekerjaan sejenis. Oleh setiap itu, setiap unit kerja akan menggambarkan jenis-jenis aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan. Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi.

3. Pergerakan (*actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing*, *commanding*, *leading* dan *coordinating*. Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut :

- a. Memberikan dan menjelaskan perintah
- b. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- c. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan / kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- d. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing
- e. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugastugasnya secara efisien.

4. Evaluasi (*controlling*)

Evaluasi / *Controlling* dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian.

Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai

fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi/controlling:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كُنْتُمْ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

10. Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), 11. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), 12. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa manajemen pendidikan Islam sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, dalam mencari ilmu ataupun untuk melakukan suatu hal. Setiap orang harus memiliki hal yang positif agar sesuatu yang dilaksanakan menjadi produktif dan efisien. Dalam manajemen pendidikan Islam penting dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari bahkan dari lingkup keluarga, masyarakat, maupun dimanapun tempat tinggalnya.

Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam, Menuju Pendidikan Islam berkembang adalah pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan Islam. Pendidikan yang mengintegrasikan agama dalam kehidupan membentuk perpaduan yang holistik antara iman dan kemodernan. Evaluasi manajemen pendidikan Islam berkembang adalah refleksi nilai-nilai humanisasi, liberasi dan transendensi dari kandungan al-Quran dan Hadis.

Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam perspektif Islam berkembang adalah pendidikan pencerahan kesadaran ke-Tuhanan (makrifat iman/tauhid) yang menghidupkan, mencerdaskan, dan membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan bagi kesejahteraan dan kemakmuran manusia dalam kerangka kehidupan berbangsa dan tata pergaulan dunia yang terus berubah dan berkembang. Hakikat tujuan pendidikan Islam berkembang terfokus pada tiga bagian: Pertama, terbentuknya mukmin sempurna (manusia paripurna) yang memiliki akhlak qurani, mukmin yang paripurna, berwawasan, bijaksana serta mempunyai sifat-sifat yang tercermin dalam pribadi nabi Muhammad SAW. Dengan adanya pendidikan atau ajaran agama Islam ini masyarakat bisa memahami, mengamalkan, dan menghayati ajaran Islam sesuai ketentuan melalui Al-Qur'an, as-sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya, (2015), Mushaf Al-Istiqamah, Pesantren Darul Istiqamah-al-Hadi Media Kreasi.
Abdurahman, A. (2017). Pengembangan Desain Dan Pendekatan

- Perencanaan (Planning) Dalam Manajemen pendidikan Islam. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen pendidikan Islam, 1(2), 15–24. <https://doi.org/10.35790/jbm.4.2.2012.755>
- Arsyad, Azhar. (2005), *Retorika Kaum Bijak*, Yayasan Fatiya Makassar.
- Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, h. 7.
- Eriyanto, E., & Junaidi, J. (2018). Pendidikan Islam Perspektif Manajemen. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.85>
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam. Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 2(1), 1–16.
- Ismunandar, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2579087&val=24210&title=pengembangan%20pendidikan%20islam%20berkembangan%20perspektif%20muhammadiyah>, h. 1-55.
- Khori, A. (2016). Manajemen strategik dan mutu pendidikan Islam. Manageria: Jurnal Manajemen pendidikan Islam, 1(1), 75–99. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>
- Makhshun, T., & Khalilurrahman, K. (2018). Pengaruh Media Massa dalam Kebijakan Pendidikan. TA'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 57–68. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(01), 27–44. <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). Manajemen pendidikan (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Siregar, L. Y. S. (2017). *Full day school* sebagai penguatan pendidikan karakter (Perspektif psikologi pendidikan islam). Fikrotuna, 5(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.294>
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. Adaara: Jurnal Manajemen pendidikan Islam, 9(2), 952–962.
- Wiyani, N. A. (2012). Desain Manajemen pendidikan Karakter di Madrasah. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 17 (1). <https://doi.org/10.24090/insania.v17i1.1493> / [dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927](https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927)
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, (2011), *Hadis Tarbawi, membangun kerangka pendidikan ideal perspektif Rasulullah*, PT. Kalam Mulia Jakarta: h. 183.